BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain serta saling terkait dengan orang lain di lingkungannya. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima.[1] Perkembangan media komunikasi modern saat ini telah memungkinan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan.

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayak.[2] Perkembangan media massa di era globalisasi ini membuat pola pikir masyarakat semakin berkembang. Seiring dengan berjalannya waktu, media massa berkembang pesat dan berpacu pada teknologi yang semakin canggih. Kecanggihan teknologi sangat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Media massa pada dasarnya melakukan konstruksi terhadap realitas yang ada. Upaya media massa ialah melakukan perekayasaan sehingga terbentuk realitas yang baru dari realita yang ada dan nyata.

---

[1] Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 5.
[2] Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi merupakan gabungan dari media audio dan visual. Sifat politisnya sangat besar karena bisa menampilkan informasi, hiburan, dan pendidikan, atau gabungan dari ketiga unsur tersebut secara kasat mata. Media audio visual muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya setelah beberapa penemuan seperti telepon, telegraf, fotografi serta rekaman suara.

Media televisi ada setelah radio dan media cetak. Dalam penemuan televisi terdapat banyak pihak penemu maupun inovator yang terlibat baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi.

Penyampaian isi pesan program televisi seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Pesan-pesan yang disampaikan langsung mempengaruhi otak, emosi, perasaan dan sikap pemirsa.[3]

Fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, selanjutnya adalah informasi. Tetapi tidak berarti fungsi mendidik dan membujuk dapat diabaikan. Fungsi non hiburan dan non

[3] Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hh. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi harus tetap ada karena sama pentingnya bagi keperluan kedua pihak yakni komunikator dan komunikan.[4]

Tingkat persaingan stasiun televisi swasta ini cukup tinggi dalam merebut perhatian penonton televisi. Stasiun televisi swasta kini, diantaranya Trans TV, ANTV, Global TV, Indosiar, RCTI, MNC TV, Metro TV, SCTV, Kompas TV, Trans 7, TV One, NET TV, RTV, iNews TV. Selain itu juga banyak stasiun televisi lokal di wilayah Surabaya dan sekitarnya seperti JTV, SBO, TV9, Surabaya TV, Bios TV, Arek TV. Persaingan antar media massa ini tidak terlepas dari fungsinya yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Dengan banyak memperhatikan sinyalemen mengenai masa depan dalam menghadapi komunikasi global, maka pemanfaatan media massa harus mempertimbangkan banyak hal. Salah satunya kemajuan era digital saat ini dan yang akan datang.

Era milenium yang ditandai pergantian tahun 1999 ke tahun 2000 menjadi puncak bagi dunia pertelevisian. Tema tayangan televisi lebih beragam, mulai dari berita, kisah inspiratif, dan pengetahuan tentang agama sampai kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui tayangan-tayangan televisi religi, pesan dakwah dapat dengan mudah tersampaikan kepada masyarakat. Pesan dakwah ialah isi yang disampaikan oleh *da'i* atau komunikator atau subjek kepada *mad'u* atau komunikan atau objek.

Pesan utama dakwah adalah risalah Allah yang mencakup tiga hal; *Pertama,* Menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhannya, *hablun*

[4] Elvinaro Ardianto,dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

min Allah, atau *mu'amalah ma'a al-Khaliq*. *Kedua*, Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, *hablun min al-nas*, atau *mu'amalah ma'a al-nas*. *Ketiga,* Mengadakan keseimbangan antara keduanya dan dan mengaktifkannya agar sejalan dan berjalin untuk kepentingan semesta.[5]

Seiring berkembangnya program acara dakwah televisi, muncul fenomena karakter dakwah melalui program acara yang ditampilkan dengan berupa gambar-gambar bergerak atau video kemudian dikombinasikan dengan *voice over* berupa narasi yang menarik dari pengisi suara.

Dakwah secara etimologi yang berarti seruan, ajakan atau panggilan yang bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup. Menurut Syekh Muhammad Al-Khadir Husaini, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang pada kemunkaran agar mendapat kebahagian dunia dan akhirat (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*).

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 dibawah ini:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

[5] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[6]

Jika ditinjau dari pengertiannya, komunikasi dakwah merupakan upaya komunikator atau *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.[7]

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan *da'i* untuk penunjang aktifitas berdakwah dalam menyampaikan materi dakwah, salah satunya yakni media audio visual atau televisi. Berdakwah kini tidak selalu diatas mimbar, pelaku dakwah atau *da'i* sering menggunakan media untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dalam kegiatan berdakwahnya. Salah satu media dakwah yang banyak digunakan yaitu televisi, dikarenakan media televisi sangat efektif menjangkau *mad'u* lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

JTV adalah stasiun televisi regional yang dimiliki oleh Jawa Pos Group berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi pemirsanya, salah satunya dalam menyajikan program acara yang sesuai dengan fungsi dari media massa.

---

[6] A. Hasan, *Tafsir Al-Furqan*, (Persatuan Pustaka Tamaam, 1406 H), h. 526.
[7] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program acara merupakan sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.[8]

Program acara kini semakin banyak yang menggambarkan tentang dakwah seperti ceramah agama, talk show tentang agama, bahkan kilasan informasi berita yang bernuansa Islami. Maka dari itu, televisi bisa menjadi media untuk berdakwah, menyebarkan ajaran agama Islam ke berbagai pelosok tanah air. Oleh karena itu, stasiun televisi harus mampu mengemas dengan baik isi siaran dakwah yang akan ditayangkan sesuai dengan sasaran yang dituju, seperti dewasa, remaja bahkan anak-anak.

Program dakwah "Menek Blimbing" merupakan salah satu program dakwah di JTV yang ditayangkan setiap hari senin-rabu pada jam 17.00-18.00 WIB secara tidak langsung (*Tapping*) yang bertujuan untuk mengkaji serta mencari arti lebih dalam dari berbagai sudut pandang mengenal Islam dan dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Program acara dakwah ini juga sebagai salah satu contoh dari pengembangan metode dakwah yaitu *dakwah bil lisan* yang dikembangkan melalui publikasi penyiaran dengan menggunakan media televisi, agar kegiatan dakwah bisa diterima oleh masyarakat secara komperhensif.[9]

---

[8] Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Muti Camera*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 63.
[9] Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap pemberitaan tentu ada proses konstruksi terhadap realita yang ada. Untuk mengetahui proses konstruksi tersebut maka dilakukan dengan menggunakan analisis framing karena merupakan metode yang paling sesuai dalam perspektif komunikasi dan analisis ini juga dipakai untuk menganalisa atau membedah cara-cara atau ideologi media, khususnya JTV saat mengkonstruksi fakta. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model analisis framing yaitu Robert N. Entman. Model analisis Robert N. Entman merupakan model analisis yang mengamati dan mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti dan lebih diingat serta menghasilkan perspektif khalayak.

Framing digunakan media televisi untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan pemilik media televisi. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.[10]

Melihat latar belakang di atas, bahwasannya televisi merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan Islami melalui program yang ditayangkan, maka dari itu penulis tertarik mengangkat sebuah judul skripsi : **Analisis Framing Program Dakwah "Menek Blimbing" di JTV (Episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan)**

[10] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana JTV membingkai pemberitaan pada program dakwah "Menek Blimbing" dengan menggunakan model analisis Robert N. Entman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana JTV membingkai pemberitaan pada program dakwah "Menek Blimbing" dengan menggunakan model analisis Robert N. Entman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan bisa tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas terhadap perkembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam hal menganalisa program dakwah "Menek Blimbing" di JTV menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap disiplin ilmu komunikasi dan ilmu penyiaran, sehingga dapat bermanfaat bagi para pengelola stasiun televisi yang menjadikan televisi sebagai media dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Analisis Framing

Analisis Framing menurut Eriyanto dalam bukunya, sebagai analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita.[11] Secara sederhana analisis framing digunakan sebagai gambaran analisis untuk mengetahui bagaimana suatu realitas berupa peristiwa, aktor, maupun kelompok dibingkai oleh sebuah media. Pembingkaian itu diperoleh melalui proses konstruksi.

Konsep framing oleh Robert N. Entman menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing memberi tekanan lebih pada teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang dianggap penting atau ditonjolkan oleh pembuat teks. Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu.

2. Program Dakwah

Kata program berasal dari bahasa inggris *programe* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran indonesia tidak mengunakan kata program untuk acara tetapi mengunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Dengan demikian pengertian

[11] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2012), h. xxi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audience*. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran, baik itu televisi atau radio.[12]

Adapun pengertian dakwah adalah segala aktivitas, baik lisan maupun tulisan serta perbuatan yang mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* yang sesuai dengan syari'at Islam demi tercapainya kesuksesan dunia dan akhirat.

Dari kedua pengertian di atas (pengertian program dan dakwah), dapat disimpulkan bahwa pengertian program dakwah adalah suatu rancangan yang sudah disusun secara terperinci, detail, dan sistematis dalam perencanaan aktivitas dakwah yang siap dilaksanakan.

3. Menek Blimbing

Menek Blimbing merupakan salah satu program dakwah di JTV yang ditayangkan setiap hari Senin-Rabu pada jam 17.00-18.00 WIB secara tidak langsung (*Tapping*) yang bertujuan untuk mengkaji serta mencari arti lebih dalam dari berbagai sudut pandang mengenal Islam dan dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi oleh *mad'u*. Program acara dakwah ini juga sebagai salah satu contoh dari pengembangan metode dakwah yaitu *dakwah bil lisan* yang

[12] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hh. 209-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan melalui publikasi penyiaran dengan menggunakan media televisi, agar kegiatan dakwah bisa diterima oleh masyarakat secara komperhensif.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini tertata dengan rapi, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN ; Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN ; Pada bab ini berisikan Kajian Pustaka tentang Televisi, Dakwah, Dakwah Melalui Televisi, Program Dakwah Televisi, Kajian Penelitian Yang Relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN ; Pada bab ini berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, Jenis dan Sumber Data, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Framing, Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA ; Pada bab ini berisikan tentang Deskripsi Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, Hasil Temuan dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP ; Pada bab ini berisikan tentang penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran tentang bagaimana analisis framing pada program dakwah “Menek Blimbing” di JTV (Episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan) dan saran terhadap beberapa pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id